

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat di Indonesia membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Kondisi persaingan saat ini menunjukkan perubahan yang sangat cepat terjadi, dimulai dari kemajuan teknologi, sistem perdagangan globalisasi, dan stabilitas ekonomi politik dunia (Handfield, 2002). Persaingan yang terjadi saat ini tidak hanya di dalam negeri tetapi juga terjadi antar perusahaan dari berbagai negara. Persaingan ini terjadi akibat dari globalisasi dan ekonomi pasar bebas yang dilakukan oleh organisasi seperti *WTO (World Trade Organization)*, *AFTA (Asean Free Trade Area)*, *APEC (Asia-Pacific Economic Cooperation)*, *ASEAN Economic Community (AEC)* dan sebagainya.

Persaingan bisnis antar perusahaan yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk menghasilkan kinerja terbaik. Perusahaan harus mampu menciptakan keunggulan kompetitif agar dapat menghasilkan nilai ekonomis bagi perusahaan yang lebih baik daripada pesaing (Barney dan Hesterley, 2008). Perusahaan perlu menerapkan manajemen rantai pasokan secara optimal. Penerapan manajemen rantai pasokan mampu mengurangi efek persaingan di pasar karena manajemen rantai pasokan dapat menghasilkan keunggulan kompetitif perusahaan.

Manajemen rantai pasokan adalah suatu rangkaian yang digunakan untuk mengintegrasikan secara efektif dan efisien antara pemasok,

manufaktur, gudang dan toko, sehingga barang diproduksi dan didistribusi pada kuantitas yang tepat, lokasi yang sesuai dan waktu yang tepat sehingga biaya keseluruhan dapat diminimalisir dalam hal memberikan layanan dan memuaskan kebutuhan (David Simchi Levi *et al*, 2000). Perusahaan lebih cepat dalam memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen baik secara umum maupun khusus, dapat memproduksi sesuai jumlah permintaan pasar dan mengirim pada tanggal yang tepat dan memiliki relasi yangn baik dengan para pemasoknya.

Perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan melakukan manajemen rantai pasokan secara optimal dan baik. Perusahaan menghasilkan kinerja yang lebih baik dari pesaing karena manajemen rantai pasokan mampu meminimalisir keseluruhan biaya untuk memenuhi dan melayani kebutuhan konsumen. Manajemen rantai pasokan adalah seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi pesanan dan permintaan konsumen (Chopra dan Meindly, 2011). Seluruh pihak yang terlibat tersebut tidak hanya terdiri dari produsen atau pemasok saja, tetapi juga melibatkan distributor, tempat penyimpanan, penjual maupun konsumen.

Proses rantai pasokan melibatkan tiga aliran didalamnya, antara lain aliran fisik, aliran dana dan aliran informasi (Fenies dan Tchernev, 2004). Aliran fisik yang optimal akan memberikan kepuasan bagi konsumen. Aliran dana yang optimal akan memberikan kepuasan bagi para pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kelancaran proses rantai pasokan. Aliran

informasi dalam rantai pasokan berisi koordinasi aliran fisik dan aliran dana diantara pihak-pihak dalam susunan rantai pasokan (Fawcett, 2001). Aliran informasi ini juga melibatkan koordinasi antar bagian fungsional perusahaan. Setiap bagian memiliki informasi berbeda yang dapat dialirkan sesuai fungsinya masing-masing dalam proses rantai pasokan. Bagian keuangan mampu mengatur dan memberikan informasi terkait aliran dana perusahaan. Bagian produksi mampu mengatur dan memberikan informasi terkait aliran fisik. Bagian sumber daya manusia mampu mengatur personil perusahaan. Bagian pemasaran mampu memberikan informasi permintaan barang (dengan menggunakan data historis perusahaan, ataupun perkiraan jumlah permintaan).

Koordinasi yang baik antar bagian fungsional perusahaan, dapat menjadikan aliran informasi dalam proses rantai pasokan menjadi optimal. Manajemen rantai pasokan adalah sakumpulan perangkat untuk mengefisiensikan hubungan pada pemasok, manufaktur, gudang, dan penyimpanan, sehingga barang diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, waktu yang tepat untuk meminimalkan biaya dan memberikan kepuasan layanan terhadap konsumen (Christopher, 1998). Manajemen rantai pasokan adalah pengembangan konsep dari manajemen logistik, manajemen logistik mengelola arus barang sedangkan rantai pasokan mengelola dan mengontrol kegiatan antar perusahaan yang berhubungan dengan arus barang hingga menyangkut kepada hal-hal yang diperlukan oleh pelanggan (Djokopranoto, 2005).

Penerapan manajemen rantai pasokan sangat diperlukan bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing industri yang berdampak pada kinerja perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan permasalahan rantai pasokan untuk memastikan bahwa manajemen rantai pasokan mendukung strategi yang dilakukan perusahaan (Heyzer dan Render, 2005). Strategi perusahaan digunakan dalam pengembangan operasional perusahaan agar dapat bersaing dan menguasai posisi yang ada di pasar. Strategi keunggulan bersaing pada perusahaan diharapkan dapat mempertahankan posisi bersaingnya dalam menghadapi kompetitor.

Keunggulan bersaing adalah keunggulan atas pesaing yang didapat dengan menyampaikan nilai pelanggan yang lebih besar, melalui harga yang lebih murah atau dengan menyediakan lebih banyak manfaat yang sesuai dengan penetapan harga yang lebih tinggi (Kotler, 2001). Keunggulan bersaing pada dasarnya berkembang dari nilai yang mampu diciptakan oleh perusahaan kepada pembelinya yang melebihi biaya organisasi dalam menciptakannya (Porter,1993).

Nilai yang diciptakan oleh perusahaan adalah sesuatu yang pembeli bersedia membayar dan nilai yang unggul dari harga yang ditawarkan perusahaan lebih rendah dari pesaing dengan manfaat yang unik dan lebih bagus dari pesaing. Perusahaan harus berusaha menciptakan barang yang dapat diberi nilai lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan dan konsumen merasa bahwa dengan membeli barang dari perusahaan tersebut, konsumen merasakan mendapat keuntungan (*benefit*) yang lebih besar dari nilai

pengorbanan yang dikeluarkan (*cost*). Keunggulan bersaing berkembang dari nilai yang mampu diciptakan oleh perusahaan bagi pelanggan atau pembeli. (Li, *et al.*2006) menggunakan dimensi pengukuran strategi bersaing dengan menggunakan *delivery dependability*, inovasi produk dan *time to market* sebagai tolak ukur dalam mengelola dan menerapkan strategi bersaing dimaksudkan untuk mempertahankan tingkat keuntungan dan posisi yang kuat ketika menghadapi persaingan.

Kinerja merupakan sebagian atau seluruh aktivitas dari suatu organisasi dalam suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya (Srimindarti,2004). Kinerja perusahaan adalah hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Setiap pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan sangat membutuhkan kinerja yang baik dari anggota yang terkait dalam proses operasional perusahaan. Kinerja perusahaan yang dilakukan harus bisa membawa pada tercapainya produk yang berkualitas baik sehingga dapat mendukung perubahan secara perlahan dan terus menerus pada perusahaan.

Perusahaan industri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada era globalisasi ini mampu memberikan kontribusi bisnis yang positif dalam perdagangan di Indonesia melalui produk yang unik dan inovatif. Kepala BPS Yogyakarta Bambang Kristanto menegaskan bahwa pertumbuhan

perekonomian di DIY selama tahun 2015 mencapai 4,9 %. Pertumbuhan perekonomian ini diukur dari laju pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB) 2015. Pertumbuhan perekonomian ini ditegaskan dalam artikel di situs internet Republika pada Jumat, 05 Februari 2016, yang berjudul “Pertumbuhan Ekonomi DIY Mencapai 4,9 Persen” menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi pada semua lapangan usaha kecuali pengadaan air, listrik dan gas, dan pertambangan. Industri yang memiliki kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi DIY adalah industri pengolahan (13,05%) pertanian, kehutanan dan perikanan (10,70%) dan penyediaan akomodasi dan makan minum (10,24%). Perkembangan ekonomi di DIY meningkat karena kontribusi usaha kecil dan menengah yang tumbuh pesat.

Pertumbuhan ekonomi di DIY disumbangkan oleh keberadaan UKM di Kabupaten Bantul pertumbuhannya mencapai 5,6% dalam setahun. Pertumbuhan UKM ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat sehingga UKM harus melakukan pengembangan untuk menghadapi globalisasi dan lingkungan usaha yang semakin kompetitif. UKM di Kabupaten Bantul harus mampu berpartisipasi dalam perekonomian masyarakat ekonomi ASEAN pada 2016 saat ini. UKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga perlu meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerjanya.

UKM perlu melakukan manajemen rantai pasokan yang optimal untuk meningkatkan kinerjanya. Menerapkan manajemen rantai pasokan dan strategi bersaing dapat dilakukan di dalam kinerja Usaha Kecil Menengah

(UKM). Pengalaman di negara-negara maju menunjukkan bahwa UKM adalah sumber dari produksi dan teknologi, pertumbuhan wirausaha yang kreatif, dan inovatif, penciptaan tenaga kerja trampil dan fleksibilitas proses produksi untuk menghadapi perubahan permintaan pasar yang semakin beragam segmentasinya dan semakin spesifik (Soleh, 2008). Kemampuan-kemampuan yang dimiliki UKM tersebut sangat ditentukan oleh sejumlah faktor. Diantaranya adalah sumberdaya manusia, penguasaan teknologi, akses ke informasi, pasar output, dan input. Usaha kecil menengah (UKM) diyakini mampu memiliki peran yang penting dalam perkembangan perekonomian masyarakat, selain membentuk jiwa yang mandiri juga menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat memberikan kontribusi pada proses pelaksanaan dalam pembangunan ekonomi.

UKM yang kreatif dan inovatif akan menghasilkan produk yang unggul dan bertahan di pasar. UKM yang dalam pengelolaannya menerapkan manajemen rantai pasokan yang terorganisir serta menggunakan strategi bersaing dalam operasional yang berbeda dengan perusahaan lain dalam bisnisnya maka UKM tersebut akan memperoleh hasil yang maksimal dan menguntungkan. Dalam penerapannya UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki dampak dalam pengembangan potensi daerah. Permodalan yang relatif kecil dan bentuk usaha yang sederhana merupakan daya tarik tersendiri dari usaha ini untuk memperluas kesempatan lapangan kerja dan juga penguatan sektor ekonomi daerah.

UKM di Kabupaten Bantul saat ini dituntut untuk dapat bersaing secara kompetitif dalam menghadapi MEA 2016. Beberapa UKM di Kabupaten Bantul melakukan pengembangan operasional kinerjanya dengan menerapkan manajemen rantai pasokan seperti menjaga hubungan dengan pemasok, melibatkan pemasok dalam memajukan kinerja UKM, menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, dan pengelolaan informasi terkait dengan pengembangan produk.

Pentingnya mengangkat tema ini adalah agar para pemilik maupun pegelolala UKM di Kabupaten Bantul dapat tetap bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, diharapkan dengan meningkatnya manajemen rantai pasokan dan keunggulan kompetitif yang diterapkan dalam mengembangkan proses kinerja sehingga dapat meningkatkan kelangsungan hidup yang lebih baik pada UKM di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan latar belakang dan mengingat pentingnya pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan UKM di Bantul, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Perusahaan” studi pada UKM di Kabupaten Bantul.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Manajemen rantai pasokan yang efektif merupakan faktor utama untuk mengamankan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja organisasi. Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Bantul yang pesat menyebabkan persaingan sangat ketat. sehingga dengan menerapkan manajemen rantai pasokan yang baik dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan. Berdasarkan fakta tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan pada UKM di Kabupaten Bantul?
2. Apakah ada pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif pada UKM di Kabupaten Bantul?
3. Apakah ada pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja perusahaan pada UKM di Kabupaten Bantul?
4. Apakah ada pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan yang di mediasi oleh keunggulan kompetitif pada UKM di Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan pada UKM di Kabupaten Bantul.

2. Menganalisis pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif pada UKM di Kabupaten Bantul.
3. Menganalisis pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja perusahaan pada UKM di Kabupaten Bantul.
4. Menganalisis pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan yang di mediasi oleh keunggulan kompetitif pada UKM di Kabupaten Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan wacana pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan, khususnya dalam hal strategi manajemen rantai pasokan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan keunggulan kompetitif.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif sebagai masukan bagi UKM untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengoptimalkan manajemen rantai pasokan dan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan untuk bersaing.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan data pembandingan terkait dengan pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan dan membantu memperjelas teori yang di ajarkan di perkuliahan dengan fenomena yang nyata.